



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) PADA  
POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISWA DI KELAS V SD N 200202  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Tadrīs/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**TIUR MAIDA HASIBUAN  
NIM. 13 330 0037**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) PADA  
POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISWA DI KELAS V SD N 200202  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**TIUR MAIDA HASIBUAN  
NIM. 13 330 0037**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) PADA  
POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISWA DI KELAS V SD N 200202  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

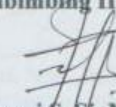
**TIUR MAIDA HASIBUAN  
NIM. 13 330 0037**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.  
NIP. 19641013 199103 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Suparni S. Si. M. Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Judul: Skripsi a.n  
Tiur Maida Hasibuan  
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan,  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
di-  
Padangsidimpuan

2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **Tiur Maida Hasibuan** yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Minat Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 200202 Negeri Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**



**Suparni, S.Si., M.Pd**  
NIP: 19700708 200501 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIUR MAIDA HASIBUAN  
NIM : 13330 0037  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1  
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD N 200202 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2017  
Pembuat Pernyataan,



**TIUR MAIDA HASIBUAN**  
NIM. 13330 0037

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Tiur Maida Hasibuan**  
NIM : **13 330 0037**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1**  
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Minat Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 200202 Negeri Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,  
Saya yang menyatakan,

2018



**Tiur Maida Hasibuan**  
Nim. 13 330 0037

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TIUR MAIDA HASIBUAN**  
NIM : **13 330 0037**  
Jurusan : TMM-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Minat Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 200202 Negeri Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 - Mei - 2018

menyatakan



**Tiur Maida Hasibuan**  
NIM. 13 330 0037


**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **TIUR MAIDA HASIBUAN**  
NIM : 13330 0037  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Di Kelas V Sd N 200202 Padangsidempuan


Ketua


Sekretaris

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP: 19641013 199103 1 003

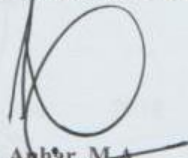
  
**Suparni, S. Si, M. Pd**  
NIP: 197007 200501 1 004

Anggota

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP: 19641013 199103 1 003

  
**Suparni, S. Si, M. Pd**  
NIP: 197007 200501 1 004

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd**  
NIP: 19800413 200604 1 002

  
**Dr. Akbar, M.A**  
NIP: 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Mei 2018  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 73,12 / B  
Predikat : Baik  
IPK : 2,88





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER  
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA POKOK BAHASAN  
BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD N 200202  
PADANGSIDIMPUAN**

**Nama : TIUR MAIDA HASIBUAN  
NIM : 13330 0037  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2018  
Dekan



Dr. Lelya Huda, M. Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang SD N 200202 Padangsidempuan**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Suparni.S .Si. M. Pd , yang merupakan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu dkan FTIK Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan Tadris Matematika, Ibu Sekretaris Jurusan Tadris Matematika, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika FTIK IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Wakil Rektor dan jajarannya, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu H. Nahriyah fata M. Ag selaku pembimbing akademik, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbinganya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
5. Bapak Drs. Zulpan Hasibuan, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD N 200202 Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD N 200202 Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi S.Ag. M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta pegawai perpustakaan FTIK yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta doa maupun nasehat dan yang telah banyak berkorban sekaligus memberi dorongan kepada peneliti agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.
8. Kepada sahabat-sahabatku tercinta (Ayatollah komeni, ifah julaila, ayda fitriani, halima tusyadia, sustika, saima putri, intan parwat, nurmeiyana, juhrina dan nadia husna) yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik siswa-siswi SD N 200202 Padangsidimpuan yang turut berpartisipasi menjadi sumber data peneliti yang selalu ikhlas membantu peneliti dalam memperoleh data.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 1 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk

menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun penelenti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan,

2018

Peneliti

**TIUR MAIDA HASIBUAN**  
**NIM. 13 330 0037**

## ABSTRAK

**Nama** : Tiur Maida Hasibuan  
**NIM** : 13 330 0037  
**Fakultas/ Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang SD N 200202 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa, masalah ini terjadi karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sangat sedikit siswa yang berperan aktif pada saat pembelajaran matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan minat matematika siswa di kelas V SD N 200202 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD N 200202 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan minat dan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) siswa kelas V SD N 200202 Padangsidempuan materi bangun ruang

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD N 200202 Padangsidempuan. Dengan subjek penelitian kelas V yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana dalam satu siklus 2 kali pertemuan yang melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes kemampuan sebelum siklus diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa dengan persentase 33,33% dan persentase minat 25%, pada tes siklus I meningkat menjadi 66,66% dan persentase minat belajar 66,67%. Kemudian pada tes siklus II diperoleh 91,66 dan persentase minat belajar 83,33%. Kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang dikelas V SD N 200202 Padangsidempuan.

Kata kunci: Model *Number Heads Together* (NHT), minat belajar, hasil belajar dan bangun ruang.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Persetujuan Publikasi Akademi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqosyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Daftar Tabel</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	viii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Tipe – tipe Belajar .....	14
3. Hakekat dan tujuan belajar matematika .....	16
a. Hakekat belajar matematika .....	16
b. Tujuan belajarMinat belajar .....	17
4. Model pembelajaran cooperative tipe NHT .....	18
5. Minat belajar .....	24
a. Pengertian minat belajar .....	24
b. Faktor – faktor minat belajar .....	25
6. Hasil belajar .....	29
7. Bangun ruang .....	33
B. KajianTerdahulu .....	43
C. KerangkaFikir .....	43
D. Hipotesis Tindakan .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Subjek penelitian .....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	48
E. Prosedur penelitian .....	52
F. Analisis Data .....	56

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
1. Kondisi awal .....	56
B. Deskripsi hasil penelitian siklus I .....	58
1. Siklus I .....	58
C. Deskripsi hasil penelitian siklus II .....	65
1. Siklus II .....	65
D. Analisis hasil penelitian .....	74
E. Keterbatasan penelitian .....	76

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran – saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tes Hasil Belajar Sebelum Siklus
- Lampiran 2 : Lembar validasi RPP melalui pembelajaran *number heads together*
- Lampiran 3 : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
- Lampiran 4 : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II
- Lampiran 5 : Tes hasil belajar dengan model pembelajaran *number heads together* di akhir siklus I
- Lampiran 6 : Tes hasil belajar dengan model pembelajaran *number heads together* di akhir siklus II
- Lampiran 7 : Lembar obsrvasi minat belajar matematika siswa pada siklus I pertemuan ke I
- Lampiran 8 : Lembar obsrvasi minat belajar matematika siswa pada siklus I pertemuan ke II
- Lampiran 9 : Lembar obsrvasi minat belajar matematika siswa pada siklus II pertemuan ke I
- Lampiran 10 : Lembar obsrvasi minat belajar matematika siswa pada siklus II pertemuan ke II
- Lampiran 11 : Ketuntasan belajar berdasarkan persentase pencapaian sebelum siklus
- Lampiran 12 : Ketuntasan belajar berdasarkan persentase pencapaian di akhir siklus I
- Lampiran 13 : Ketuntasan belajar berdasarkan persentase pencapaian di akhir siklus II



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Aktivitas minat belajar siswa yang diamati saat pembelajaran matematika
- Tabel 2 : Kriteria Keberhasilan minat dan hasil belajar matematika siswa
- Tabel 3 : Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Saat Diskusi  
Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2
- Tabel 4 : Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Saat Diskusi  
Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa dengan membentuknya lembaga-lembaga formal. Pendidikan sekolah merupakan lembaga formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, baik hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia.

Guru adalah elemen penting dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru jika siswanya juga berhasil dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui setelah melakukan evaluasi terhadap suatu pelajaran.<sup>1</sup> Evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan seorang guru untuk melihat kemampuan siswanya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan formal dan mengambil peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, maupun di Perguruan Tinggi. Pemahaman dan penguasaan matematika yang sangat baik diperlukan siswa untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8.

hidupnya menghadapi masa depan yang semakin kompetitif. Namun kenyataannya siswa masih kurang memahami arti penting matematika dalam kehidupan yang mengakibatkan siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mempelajari matematika, sehingga siswa masih lemah terhadap pelajaran matematika.

Hampir disetiap pendidikan formal, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan menjadi momok yang mengerikan dan selalu dihindari siswa. Hal ini karena matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan banyak faktor yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang sulit. Padahal dalam kehidupan sehari-hari orang sering menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Namun mereka tidak sadar telah mengaplikasikan dalam dunia nyata. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ilmu matematika harus dipelajari oleh semua orang, baik didalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Seperti yang kita ketahui, matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Misalnya mencari nomor rumahseseorang, menelpon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu matematika sangatlah penting, maka konsep dasar matematika yang benar diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan tepat. Oleh karena itu, ilmu dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan

pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Sulit, kering, bikin pusing dan anggapan-anggapan negatif lainnya. Sepintas anggapan ini masih dapat dibenarkan, sebab mereka belum memahami hakikat matematika secara utuh dan informasi yang mereka peroleh hanya parsial. Hal ini sebenarnya bukan salah peserta didik itu sendiri, melainkan karena kesalahan guru yang tidak utuh dalam memberikan informasi tentang matematika.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa peserta didik masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sebagai pelajaran yang menakutkan, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang disukai peserta didik, tetapi dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini berarti dalam belajar matematika ada kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa. Mengenai masalah kesulitan dan hambatan belajar banyak faktor penyebab, misalnya terkait dengan minat.

Minat yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal

daripada hal lainnya, dapat pula dimanifetasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Upaya meningkatkan minat peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru harus menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tabel. 1  
Aktivitas Minat Belajar Siswa yang Diamati Saat Pembelajaran Matematika

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase
1	Memiliki rasa suka senang terhadap suatu kegiatan dan objek	5	20,83%
2	Berpartisifasi aktif dalam kegiatan belajar	5	20,83%
3	Memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar	6	25%
4	Memiliki motivasi belajar yang tinggi	5	20,83
5	Berkeinginan yang kuat untk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik	8	33,33
Jumlah siswa		29	

Sumber: hasil belajar siswa kelas V SD N 200202

Metode mengajar yang dilakukan guru, sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai individu yang memiliki tanggung jawab

dalam pencapaian keberhasilan belajar semua siswa, sebaiknya dalam penyampaian materi pelajaran menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu caranya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok kooperatif (pembelajaran kooperatif).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang dapat diterapkan guru adalah *Number Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan kemampuan menelaah bahan yang tercakup dalam materi ajar dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut serta dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.<sup>2</sup>

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah adanya penomoran dalam tiap anggota kelompok dan pada saat evaluasi, guru menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya mempersentasikan hasil kerja kelompok tersebut tanpa diberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya, sehingga model ini membuat siswa harus terlibat secara aktif di dalam kelompoknya dan meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 82.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD N 200202 Padangsidempuan Ibu Yanti Ritonga, diperoleh data wawancara pembelajaran matematika sebagai berikut:

Pertama, pelajaran matematika menakutkan. Banyak siswa SD N 200202 Padangsidempuan yang merasa takut dengan matematika. Siswa SD N 200202 Padangsidempuan menganggap pelajaran matematika adalah hal yang sulit untuk dipahami karena banyaknya rumus dan konsepnya sulit untuk dimengerti.

Kedua, guru SD N 200202 Padangsidempuan belum mengoptimalkan pemilihan dan penerapan model pembelajaran.

Ketiga, siswa SD N 200202 Padangsidempuan cenderung diam/pasif. Siswa yang diam dan pasif di dalam kelas bisa disebabkan oleh banyaknya faktor. Bisa karena siswa belum memahami materi, sakit, tertekan, tidak merasa senang di dalam kelas sampai akhirnya siswa tidak mau bertanya dan memilih untuk diam. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Togethers* (NHT) sangat diperlukan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas.

Keempat, 14 dari jumlah 30 siswa kelas V SD N 200202 Padangsidempuan seluruhnya nilai matematika semester ganjil masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N 200202 Padangsidempuan masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan melakukan kolaborasi. Disini peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai

observer. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD N Padangsidempuan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan kalau matematika itu susah dan menakutkan.
2. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan/lambat dalam memahami materi pelajaran.
3. Kebanyakan siswa diam/pasif pada saat proses pembelajaran.
4. Rendahnya minat belajar siswa.
5. Hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai rata-rata atau nilai KKM.
6. Guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk lebih fokus maka peneliti hanya membatasi Peningkatan minat dan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan member batasan istilah sebagai berikut:



### 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan kemampuan menelaah bahan yang tercakup dalam materi ajar dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut serta dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.<sup>3</sup>

### 2. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat belajar matematika merupakan perhatian, kesukaan pada matyematika sehingga menimbulkan keingintahuan, ketertarikan, serta keinginan untuk ikut serta dalam belajar matematika.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksomoni tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpsom dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar.

---

<sup>3</sup> Trianto, *Ibid.*,

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 151.

Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends aree being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berubah hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Domain hasil belajar adalah perilaku – perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi menjadi tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44-49.

### **E. Rumusan Masalah**

Beranjak dari batasan masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan minat matematika siswa di kelas V SD N 200202 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD N 200202 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan minat belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) siswa kelas V SD N 200202 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) siswa kelas V SD N 200202 Padangsidempuan.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Secara umum peneliti ini dapat bermanfaat sebagai pengarah dalam ilmu pendidikan dalam upaya mengembangkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
  - b. Bagi peneliti sendiri yaitu sebagai calon ibu guru bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai seberapa besar penggunaan alat peraga terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan sebelum belajar matematika agar bisa menyiapkan dan membuat variasi dalam penggunaan alat peraga, dalam penggunaan alat peraga sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan bagi guru dan siswa dan dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membangun dan mempertahankan serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
  - c. Bagi peneliti, agar mengetahui dan memahami variasi alat peraga sesuai dengan minat siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini maka peneliti mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab yaitu:

Bab I, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, dibahas kajian teori, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III, metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses dan merupakan suatu unsur yang fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Ada beberapa defenisi tentang belajar antara lain adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) *Cronbach*, belajar adalah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) *Harold Spears*, belajar adalah mengamati, meniru, membaca, mengamati, mendengar, mencoba sesuatu dan mengikuti arah tertentu.
- 3) *Geoch*, belajar adalah penampilan dari serangkaian kegiatan.

Dari beberapa defenisi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau perubahan tingkah laku seorang individu yang dapat dilihat perubahannya, dapat diamati, ditiru dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

<sup>2</sup>Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

## 2. Tipe-tipe Belajar

Tipe belajar dikemukakan oleh Gagne dalam Sumiati dan Asra, menyatakan bahwa ada delapan tipe belajar yaitu:<sup>3</sup>

### 1. Belajar isyarat (*signal learning*)

Belajar isyarat mirip dengan conditioned respon atau respon bersyarat. seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat untuk datang mendekat. Menutup mulut dan lambaian tangan adalah isyarat, sedangkan diam dan tangan adalah respon. Tipe belajar semacam ini dilakukan dengan merespon suatu isyarat. Jadi respon itu bersifat umum, kabur dan emosional. Menurut Krimble (1961) bentuk belajar semacam ini biasanya bersifat tidak disadari, dalam arti respon diberikan secara tidak sadar.

### 2. Belajar stimulus-respon (*stimulus respons learning*)

Berbeda dengan belajar isyarat, respon bersifat umum, kabur dan emosional. Tipe belajar S – R, respon bersifat spesifik.  $2 \times 3 = 6$  adalah bentuk suatu hubungan S – R. Mencium bau masakan sedap, keluar air liur itupun ikatan S – R. Jadi belajar stimulus respon sama dengan teori asosiasi (S-R bond). Setiap respon dapat diperkuat dengan *reinforcement*. Hal ini berlaku pula pada tipe belajar stimulus respon.

### 3. Belajar rangkaian (*chaining*)

Rangkaian atau rangkai dalam chaining adalah semacam rangkaian antar S – R yang bersifat segera. Hal ini terjadi dalam rangkaian motorik, seperti gerakan dalam mengikat sepatu, makan, minum, atau gerakan verbal seperti selamat tinggal bapak – ibu.

### 4. Asosiasi verbal (*verbal association*)

Suatu kalimat “unsur itu berbangun limas” adalah contoh asosiasi verbal. Seorang dapat menyatakan bahwa unsur berbangun limas kalau ia mengetahui berbagai bangun, seperti balok, kubus, atau kerucut. Hubungan atau asosiasi verbal berbentuk jika unsur – unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu mengikuti yang lain.

### 5. Belajar diskriminasi (*discrimination learning*)

Tipe belajar ini adalah pembedaan terhadap berbagai rangkain. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh – tumbuhan.

---

<sup>3</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 40.

6. Belajar konsep (*concept learning*)

Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh diperoleh dari hasil membuat tafsiran atau fakta. Dengan konsep dapat digolongkan binatang bertulang belakang menurut ciri – ciri khusus (kelas), seperti kelas mamalia, reptilia, amphibia, burung, ikan. dapat pula digolongkan, manusia berdasarkan ras (warna kulit) atau kebangsaan, suku bangsa atau hubungan keluarga. Kemampuan membentuk konsep ini terjadi jika orang dapat melakukan diskriminasi.

7. Belajar aturan (*rule learning*)

Hukum, dalil atau rumus adalah rule (aturan). Tipe belajar ini banyak terdapat dalam semua pelajaran sekolah, seperti benda memuai jika dipanaskan, besar sudut dalam segitigasama dengan 180 derajat. Belajar aturan ternyata mirip dengan verbal *chaining* (rangkaiannya verbal), terutama jika aturan itu tidak diketahui artinya. Oleh karena itu setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.

8. Belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*)

Memecahkan masalah adalah biasa dalam kehidupan. Ini merupakan pemikiran. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan menghubungkan berbagai urusan yang relevan dengan masalah itu. Dalam pemecahan masalah diperlukan waktu, adakalanya singkat adakalanya lama. Juga seringkali harus dilalui berbagai langkah, seperti mengenal tiap unsur dalam masalah itu, mencari hubungannya dengan aturan (*rule*) tertentu. Dalam segala langkah diperlukan pemikiran. Tampaknya pemecahan masalah terjadi dengan tiba – tiba (*insight*). Dengan ulangan – ulangan masalah tidak terpecahkan, dan apa yang dipecahkan sendiri yang penyelesaiannya ditemukan sendiri lebih mantap dan dapat ditransfer kepada situasi atau problem lain. Kesanggupan memecahkan masalah memperbesar kemampuan untuk memecahkan masalah – masalah lain.

Kedelapan tipe itu bertingkat, ada hirarki dalam masing-masing tipe, selain tipe belajar merupakan prasyarat bagi tipe belajar di atasnya. Tidak ada suatu teori belajar pun yang cocok untuk segala situasi, karena masing-masing mempunyai landasan yang berbeda dan cocok untuk situasi tertentu.



### **3. Hakekat dan Tujuan Belajar Matematika**

#### **a. Hakekat Belajar Matematika**

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat baik materi maupun kegunaannya. Maka pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Dengan kata lain belajar matematika, yaitu mempelajari obyek kajian yang abstrak dengan pola pendekatan deduktif dan kebenaran absolut. Namun, pada kenyataannya pembelajaran disekolah seringkali mengalami kesulitan dan banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika.

Banyak siswa yang tidak suka pelajaran matematika dikarenakan mereka belum siap untuk menerima pelajaran matematika. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan strategi yang bagus agar siswa tidak takut lagi belajar matematika. Untuk menguasai matematika diperlukan cara belajar yang berurutan setapak demi setapak dan berkesinambungan.

Menurut Briggs dalam Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa:

“Berdasarkan teori belajar kognitif-gestalt, belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang

dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama”.<sup>4</sup>

Dengan belajar siswa atau orang yang melaksanakan belajar akan mendapatkan sesuatu yang belum ia ketahui. Dengan kata lain dia akan mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui untuk diterapkan di dalam kehidupan. Dengan belajarlah kita akan mengetahui segala hal dan dapat lebih terarah dalam menjalankan kehidupan dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### **b. Tujuan Belajar Matematika**

Adapun tujuan dari belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsisten.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

## 1. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Crow and Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan, menurut terminologi, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan oleh berbagai tokoh:

- a. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu hal yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar diri. Semakin dekat atau hubungan tersebut, semakin besar minat.
- c. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 151.

- d. Minat adalah tingkat kesenangan yang kuat dari seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai baginya.

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa definisi dari minat adalah kecendrungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan. Minat belajar matematika merupakan perhatian, kesukaan pada matematika sehingga menimbulkan keingintahuan, ketertarikan, serta keinginan untuk ikut serta dalam belajar matematika.

#### **b. Faktor-faktor Minat Belajar**

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

##### **1. Motivasi**

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D. P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

##### **2. Belajar**

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar peserta didik yang awalnya tidak menyukai suatu pelajaran tertentu,

lama-kelamaan akan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga siswa akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

### 3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar, maka peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi peserta didik akan sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.

### 4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang peserta didik terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses

perkembangan minat belajar diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan keluarga khususnya orang tua.

#### 5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi perkembangan remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dalam melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

#### 6. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

#### 7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar peserta siswa, bahkan juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar

seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita ini akan senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

#### 8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung akan memiliki minat belajar menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, maka ia akan membencinya atau merupakan beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan bakatnya.

#### 9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni matematika, begitupun dengan hobi lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

#### 10. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah maupun di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar yang meliputi media pembelajaran, alat-

alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan sebagainya.

#### a) Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sebagai berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat *persuasive*, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat *leterer* yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat *lerikal*, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 61-62.



Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto menyebut ada tujuh ciri minat, yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya akan diminati.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>7</sup>

#### **b) Indikator Minat**

Dari uraian diatas, minat belajar merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh namun datang dari dirinya sendiri. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Berdasarkan berbagai pengertian dan ciri-ciri minat yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang berminat terhadap suatu objek ataupun kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 62-63.

1) Memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu kegiatan atau objek

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hati senang tentu saja akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.<sup>8</sup>

2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, akan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya garis miring dalam pelajaran itu.<sup>9</sup>

3) Memiliki perhatian yang besar pada kegiatan belajar

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktik. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa

---

<sup>8</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 59.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.<sup>10</sup>

4) Memiliki motivasi belajar yang tinggi

Minat merupakan keinginan seseorang untuk mengetahui yang belum diketahui. Dengan adanya minat yang tinggi akan mendorong anak termotivasi belajar yang tinggi. Minat ini diarahkan kepada minat siswa dalam belajar.<sup>11</sup>

5) Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik.

Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.

<sup>11</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN, 2009), hlm. 167.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 191.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup> Menurut Bloom dalam Nana Sudjana hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan preseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Merujuk pemikiran Gagne dalam Purwanto hasil belajar berupa hal-hal berikut;<sup>16</sup>

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana,

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 42.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jsmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu;

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari
  1. Faktor jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu,

- a. Intelegensi atau kecerdasan
  - b. Bakat
  - c. Minat dan perhatian
  - d. Motivasi siswa
  - e. Sikap siswa
- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa meliputi;

### 1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan pendidikan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa,

karena lingkungan sekolah yang baik, dapat mendorong untuk belajar lebih giat.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

### 3. Bangun Ruang

Sebuah bidang yang diperluas dalam arah yang berbeda dari arah asalnya akan menjadi sebuah bangun ruang. Bangun ruang adalah daerah 3 dimensi dimana obyek dan peristiwa berada. Ruang memiliki posisi serta arah yang relatif, namun bila suatu bagian dari daerah tersebut dirancang sedemikian rupa untuk tujuan tertentu.

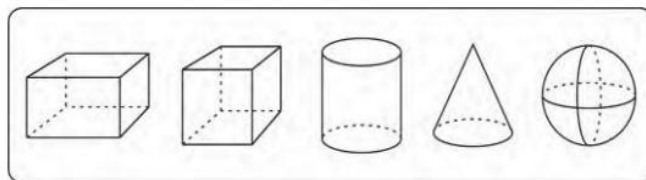
Sebagai 3 dimensi, ruang sangat terkait dengan volume. Secara konsep, sebuah volume mempunyai 3 dimensi yaitu, panjang, lebar, dan tinggi. semua volume dapat dipahami dan dianalisis terdiri atas:

1. Titik atau ujung dimana bidang tertentu bertemu.
2. Garis atau sisi-sisi dimana dua buah bidang berpotongan.
3. Bidang atau permukaan yang membentuk batas-batas volume.

Unsur-unsur bangun ruang yang peneliti kenalkan disini adalah sisi, rusuk, dan titik sudut. Sisi adalah sekat atau pembatasan bagian dalam dan

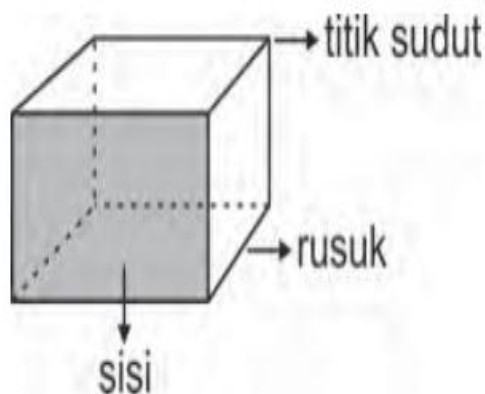
bagian luar pada bangun ruang ada sisi yang datar seperti pada kubus, balok, limas dan prisma, namun ada juga yang sisi melengkung seperti pada tabung, kerucut, dan bola. Rusuk merupakan perpotongan dua bidang sisi pada bangun ruang, sehingga merupakan ruas garis. Ada rusuk yang berupa garis lurus seperti pada bangun kubus, balok, limas, dan prisma, ada juga rusuk yang melengkung seperti pada tabung, kerucut, dan bola. Sedangkan titik sudut adalah merupakan perpotongan tiga bidang atau tiga rusuk atau lebih.

a. Bangun ruang sederhana



Gambar 01. Bangun Ruang Sederhana

Dalam bangun ruang dikenal istilah sisi, rusuk, dan titik sudut. Perhatikan bangun ruang tersebut



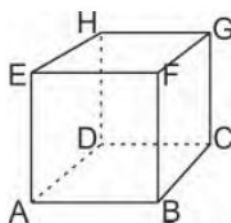
Gambar 02. Bangun Ruang Kubus (sisi, rusuk, dan titik sudut)



Bangun ruang sederhana mempunyai sifat-sifat yang berkaitan dengan sisi, rusuk, dan titik sudut, yaitu sebagai berikut:

### 1. Sifat kubus

Untuk mengetahui sifat-sifat bangun ruang kubus perhatikan gambar berikut:



Gambar 03. Bangun ruang kubus

Mari menyebutkan rusuk, sisi, dan titik sudut pada kubus ABCD.

EFGH

a) Sisi pada kubus ABCD. EFGH

- Sisi ABCD
- Sisi EFGH
- Sisi AFBE
- Sisi DCGH
- Sisi ADHE
- Sisi BCGF

Jadi, ada 6 buah sisi pada bangun ruang kubus. Sisi kubus tersebut berbentuk persegi (bujur sangkar) yang berukuran sama.

b) Rusuk-rusuk pada kubus ABCD. EFGH

- Rusuk AB                      - Rusuk BC                      - Rusuk AE
- Rusuk EF                      - Rusuk FG                      - Rusuk BF
- Rusuk HG                      - Rusuk EH                      - Rusuk CG
- Rusuk DC                      - Rusuk AD                      - Rusuk DH

Jadi, ada 12 rusuk pada bangun ruang kubus. Rusuk-rusuk kubus tersebut mempunyai panjang yang sama.

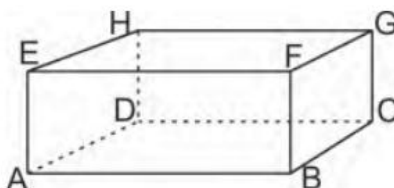
c) Titik sudut pada kubus ABCD. EFGH

- Titik sudut A                      - Titik sudut B
- Titik Sudut C                      - Titik sudut D
- Titik sudut E                      - Titik sudut F
- Titik sudut G                      - Titik sudut H

Jadi, ada 8 titik sudut pada bangun ruang kubus.

## 2. Sifat Balok

Untuk mengetahui sifat-sifat balok perhatikan gambar berikut:



Gambar 04. Bangun ruang balok

Mari menyebutkan sisi, rusuk, dan titik sudut balok ABCD.  
EFGH.

a) Sisi-sisi pada bangun ruang balok adalah:

- Sisi ABCD                      - Sisi DCGH
- Sisi EFGH                     - Sisi ADHE
- Sisi ABFE                      - Sisi BCGF

Jadi, ada 6 sisi pada bangun ruang balok.

Sisi ABCD = Sisi EFGH

Sisi BCGF = Sisi ADHE

Sisi ABFE = Sisi DCGH

b) Rusuk pada bangun ruang balok:

- Rusuk AB                      - Rusuk BC                      - Rusuk AE
- Rusuk EF                      - Rusuk FG                      - Rusuk BF
- Rusuk HG                      - Rusuk EH                      - Rusuk CG
- Rusuk DC                      - Rusuk AD                      - Rusuk DH

Jadi, ada 12 rusuk pada bangun ruang balok ABCD. EFGH.

Rusuk AB = Rusuk EF = Rusuk HG = Rusuk AE

Rusuk BC = Rusuk FG = Rusuk EH = Rusuk AD

Rusuk AE = Rusuk BF = Rusuk CG = Rusuk DH

c) Titik sudut balok ABCD. EFGH

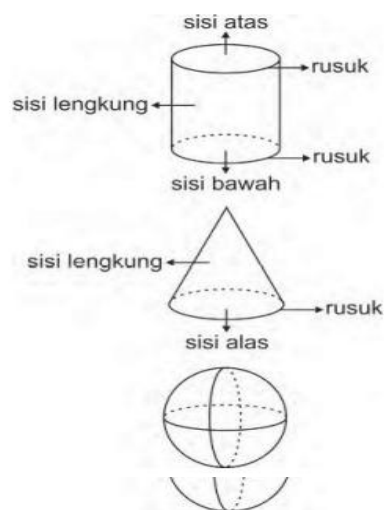
- Titik sudut A                      - Titik sudut B
- Titik Sudut C                      - Titik sudut D
- Titik sudut E                      - Titik sudut F
- Titik sudut G                      - Titik sudut H

Jadi, ada 8 titik sudut pada bangun ruang balok.

Dilihat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bangun ruang balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 3 pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

### 3. Sifat tabung, kerucut, dan bola.

Tabung, kerucut, dan bola sangat berbeda dengan bangun ruang kubus dan balok. Dalam ketiga bangun ruang ini terdapat sisi yang melengkung. Bangun ruang kubus dan balok disebut bangun ruang sisi tegak. Bangun ruang tabung, kerucut, dan bola disebut bangun ruang sisi legkung. Sifat-sifat tabung, kerucut, dan bola. Untuk mengetahui sifat-sifat bangun ruang tabung, kerucut, dan bola perhatikan gambar berikut:



Gambar 05. Bangun ruang tabung, kerucut, dan bola

Bangun ruang tabung mempunyai 3 buah sisi yaitu sisi lengkung, sisi atas, dan sisi bawah. Tabung mempunyai 2 buah rusuk, tetapi tidak mempunyai titik sudut. Bangun ruang kerucut mempunyai 2 buah sisi yaitu sisi lengkung dan sisi alas, serta mempunyai 1 buah rusuk dan 1 buah titik puncak. Bangun ruang bola hanya mempunyai sisi lengkung yang menutupi keseluruhannya.

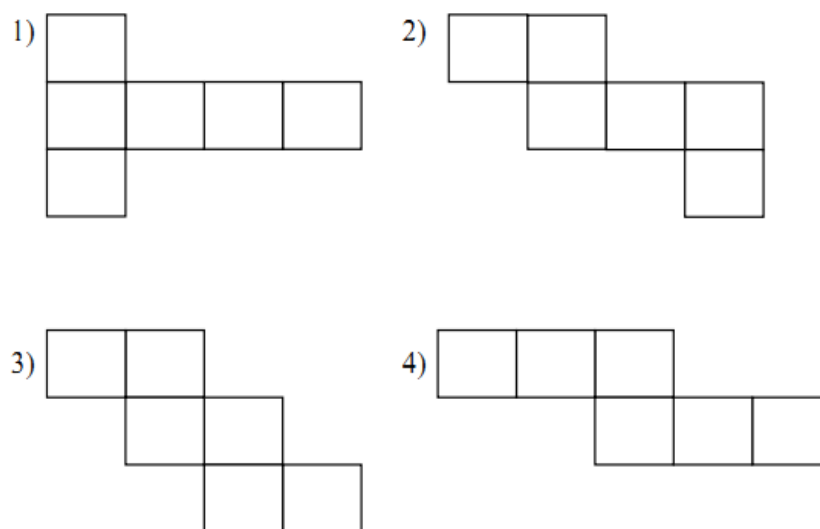
Berdasarkan uraian bangun ruang diatas, maka dapat disimpulkan tentang sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Bangun Ruang	Sisi	Rusuk	Titik Sudut
Kubus	6	12	8
Balok	6	12	8
Tabung	3	2	-
Kerucut	2	1	Sebuah titik puncak
Bola	1	-	-

4. Jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola)

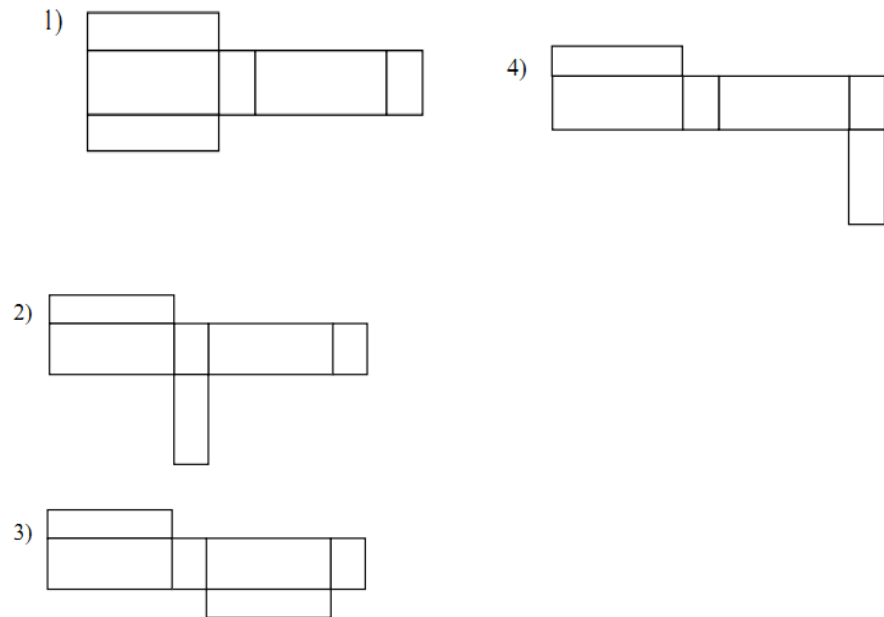
Bangun ruang kubus dan balok terbentuk dari bangun datar persegi dan persegi panjang. Gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus disebut jaring-jaring kubus. Sedangkan jaring-jaring balok adalah gabungan dari beberapa persegi panjang yang membentuk balok.

a. Jaring-jaring kubus



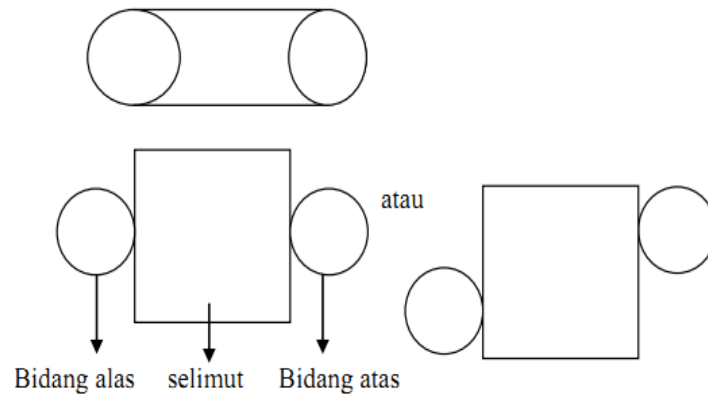
Gambar 06. Jaring-jaring kubus

## b. Jaring-jaring balok



Gambar 07. Jaring-jaring balok

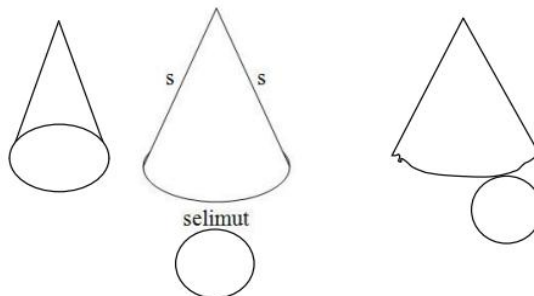
## c. Jaring-jaring tabung



Gambar 08. Jaring-jaring tabung



d. Jaring-jaring kerucut



Gambar 09. Jaring-jaring kerucut

Dengan demikian siswa kelas V SD N 200202 Padangsidimpuan dapat mengenal sifat-sifat bangun ruang sederhana.

## B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)*, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afiatun dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Kasihan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan SPLDV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT). Jenis penelitian yang diangkat peneliti adalah tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII C Mys Mugammadiyah Kasihan

sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, angket, tes prestasi belajar dan dokumentasi. Desain yang digunakan adalah desain kemmis dan taggart. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh sipeneliti pada siklus I dan II banyak siswa yang hasil belajarnya meningkat menjadi 79,69% (kategori tinggi) dengan ketuntasan 80% (siklus I) dan pada siklus II menjadi 93,67% (sangat tinggi).<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkheris Irfan yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Pada Siswa Kelas VIII B Smp Mataram Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajara siswa kelas VIII B SMP Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup>Nur Afiatun, “Upaya Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Kasihan”, (Skripsi, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), diakses 20 Oktober 2016, pukul; 14.04 WIB.

dengan teknik deskriptif kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, tes tertulis, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIIIB SMP Mataram Kabupaten Bantul. Ini terlihat dari tes yang dilakukan oleh peneliti pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 72,31 (kategori tinggi) dengan persentase ketuntasan belajar 61,54% (kategori cukup) dan pada tes siklus II nilai rata-rata kelas 77,12 (kategori tinggi) dengan persentase ketuntasan belajar 76,92% (kategori tinggi).<sup>18</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib di setiap sekolah. Banyak siswa mengatakan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang rumit dan sulit sehingga dengan persepsi itulah akhirnya siswa tidak berminat untuk mempelajari matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika itu banyak rumus, sulit menghitungnya, dan sebagainya. Tanpa disadari anggapan buruk itulah yang menjadikan siswa tidak menyukai matematika.

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut, diantaranya, motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Minat merupakan salah satu faktor penting untuk kemajuan belajar siswa. Tanpa adanya minat maka akan

---

<sup>18</sup> Zulkheris Irfan, "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Pada Siswa Kelas Viii B Smp Mataram Bantul", (Skripsi, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), diakses 20 Oktober 2016, pukul; 14.04 WIB.

sulit membuat siswa paham akan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga jika pembelajaran tidak pernah disukai siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya nanti.

Untuk bisa membuat siswa tertarik dan perhatian pada pelajaran, maka perlu dibuat suatu usaha agar siswa bisa perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung. Adapun salah satu untuk bisa membuat siswa tertarik dan perhatian pada pelajaran adalah dengan membuat alat peraga pembelajaran. Jika siswa sudah perhatian pada pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru maka lahirlah minatnya untuk belajar dengan baik. Dengan bervariasinya alat peraga atau media yang dibuat oleh guru maka proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan menyenangkan dan bervariasi. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut tentunya akan menambah semangat belajar peserta didik, akan membuatnya termotivasi dan akan timbullah minat belajar siswa terhadap sesuatu yang sedang dipelajari.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Number Heads Togethers* (NHT) akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika kelas V SD N 2000202 Padangsidempuan Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 200202 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Leong See Kec. Padangsidimpuan Selatan. Penelitian ini direncanakan akan diteliti semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari Oktober 2016 hingga Desember 2017.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti merupakan alumni dari sekolah SD N 200202 Padangsidimpuan dan kemungkinan besar peneliti lebih mudah berkonsultasi dengan staf – staf yang ada disekolah tempat penelitian tersebut.
2. Banyak siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal matematika ini di sekolah SD N 200202 terutama kelas V yang disebabkan kurangnya minat dan hasil belajar matematika siswa dalam belajar matematika terutama materi bangun ruang

Materi yang diajarkan pada saat penelitian adalah materi bangun ruang yang dibatasi oleh sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun

ruang sederhana melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.<sup>1</sup>

PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>

Komponen yang dijadikan sasaran PTK adalah:<sup>3</sup>

1. Siswa antara lain perilaku disiplin siswa
2. Guru, penggunaan metode dalam pembelajaran
3. Materi pelajaran, misal urutan dalam penyampaian dan penyajian materi
4. Sarana pendidikan, antara lain pemanfaatan laboratorium
5. Penilaian yang ditinjau dari 3 aspek ranah
6. Lingkungan, mengubah lingkungan menjadi kondusif
7. Pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan siswa

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 170.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 170-171.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 200202 Padangsidimpuan. Subjek penelitian berjumlah 24 orang siswa. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>4</sup>

Dalam proses penelitian ini pengumpulan data banyak digunakan instrumentnya seperti angket, observasi, wawancara, tes dan lainnya. Tetapi peneliti hanya menggunakan instrumen tes dan observasi.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).<sup>5</sup>

Tes bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang yang terdiri dari soal *Pretest* dan *Postest*. Adapun jenis tes yang digunakan adalah *Essay tes*.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan data pemahaman konsp pada materi bangun ruang ditetapkan pada kriteria penilaian yang apabila tes tersebut tes essay sebagai berikut: untuk jawaban yang lengkap diberi skor 3, untuk jawaban yang

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 134.

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 35.

kurang lengkap diberi skor 2, untuk jawaban yang mengulang pertanyaan pada soal diberi skor 1, untuk jawaban kosong diberi skor 0, sehingga skor maksimalnya adalah 15.

Sebelum tes di uji terlebih dahulu diuji validitasnya. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki validitas apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang telah tepat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>6</sup>

Untuk menghitung persentase pencapaian tingkat belajar matematika dapat digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

Pada penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus, dimana pada siklus 1 dilakukan 2 pertemuan dan pada siklus II dilakukan 2 pertemuan. Banyak soal pada tiap pertemuan ada 5 butir soal, jadi jumlah keseluruhan dari semua pertemuan adalah 20 butir soal. Cara mengubah skor menjadi nilai adalah setiap skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali dengan 10. Rumus mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

---

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Kedua (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi I, 1998), hlm. 164.

Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ), hlm. 231.



## **E. Prosedur Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan guru terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengenal bangun datar dan setelah itu hasil tes dianalisis.

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom ActionResearch*) yang dilaksanakan dalam siklus-siklus dengan setiap siklus tindakan meliputi perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), refleksi (*Reflecting*).

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus digambarkan sebagai berikut:

### **a) Siklus I**

#### **1. Perencanaan tindakan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, serta pedoman wawancara dan lembar angket.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan.
- d. Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa setiap akhir siklus.

## 2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT seperti yang telah direncanakan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan dibantu oleh peneliti.

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi dalam rangka mengamati jalannya pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh perbaikan dan mengontrol jalannya penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan peneliti.

- a. Mencatat hasil pengamatan
- b. Mengevaluasi hasil pengamatan
- c. Menganalisis hasil pembelajaran; dan
- d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
- e.

## b) Siklus II

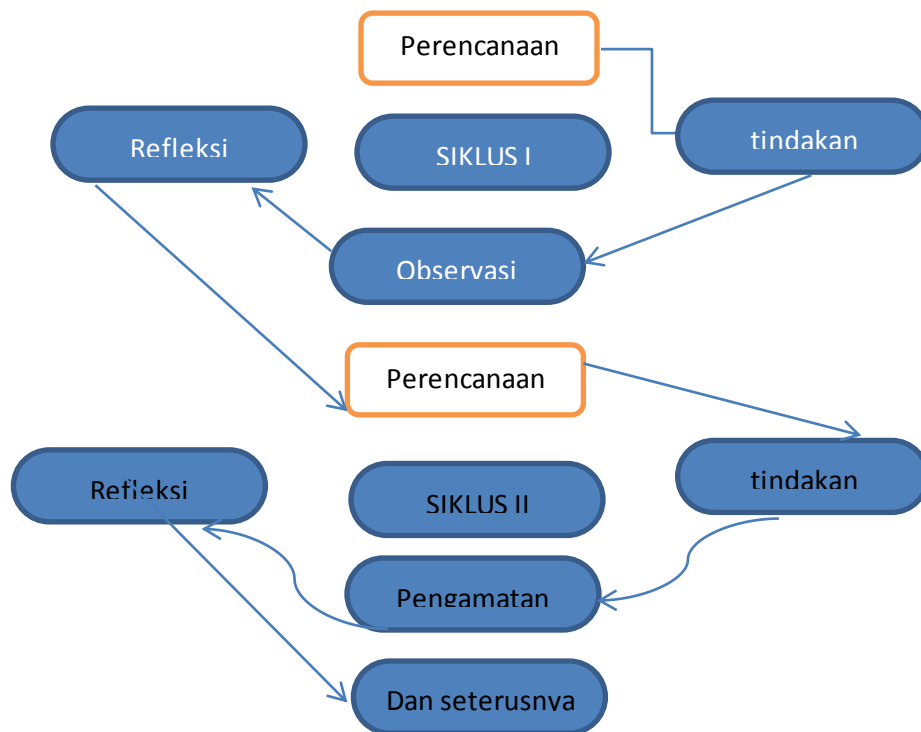
Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yaitu meliputi perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), refleksi (*Reflecting*).

Adapun yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus II adalah:
  1. Menyusun rencana pembelajaran ( RPP )
  2. Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
  3. Menyiapkan media pembelajaran
  4. Menyiapkan tes tertulis
- b. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pada siklus II adalah:
  1. Guru menjelaskan materi tentang bangun ruang
  2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan
  3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
  4. Secara berkelompok, siswa diminta mengerjakan LKS (menyebutkan nilai tempat )

5. Melalui perwakilan, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
  6. Guru memberikan soal tes akhir siklus II
- c. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan pada siklus II adalah:
1. Mengamati aktivitas siswa dalam menjawab soal
  2. Mengamati aktifitas siswa dalam kerja kelompok mengerjakan LKS
  3. Mengamati aktifitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok
  4. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran
  5. Mengamati perkembangan materi
- d. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus II adalah:
1. Mencatat hasil pengamatan
  2. Mengevaluasi hasil pengamatan.

Berdasarkan langkah-langkah PTK yang dibagi menjadi beberapa siklus dibawah ini bagannya:<sup>7</sup>



Gambar 3.1  
Bagan Kerangka Berpikir

## F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>8</sup>

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data yang sesuai dengan aspek-

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 203

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.106.

aspek yang ditentukan, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan komunikasi matematika siswa atau tidak. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1) Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan cara menghitung jumlah persentase keterlaksanaannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2) Analisis data hasil tes siklus

Nilai hasil tes setiap siklus dicari rata-rata kelasnya dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Nilai Maksimal Seluruh Siswa}}$$

3) Penyimpulan Data

Pada tahap penyimpulan data ini, kriteria keberhasilan siswa dalam melakukan komunikasi matematika dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Keberhasilan minat dan hasil belajar**  
**Matematika Siswa**

Taraf penguasaan/kemampuan	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Untuk menghitung persentase pencapaian tingkat minat dan hasil belajar matematika digunakan rumus sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Dalam hal ini, siklus pembelajaran akan dihentikan jika persentase ketuntasan siswa dalam tes maupun observasi minat dan hasil belajar matematika siswa dalam kelas telah mencapai sedikitnya 80% dari jumlah seluruh siswa yang telah mencapai skor paling sedikit 75.

---

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: CV Yrama Widia, 2009), hlm. 205.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N 200202 Padangsidempuan, dan subjek dari penelitian ini adalah siswa V. Peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu melaksanakan observasi awal untuk melihat minat dan hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal ternyata peneliti menemukan siswa masih sulit memahami pelajaran matematika, dimana siswa masih sulit memahami pelajaran matematika. Siswa hanya mencontoh dan menghafal rumus-rumus serta cara pengerjaan soal (prosedur) yang dilakukan guru tanpa memahamii maksud soalnya. Hal tersebut mengakibatkan minat dan hasil belajar matematika siswa sangat rendah baik dalam tes lisan maupun tulisan dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika di kelas V, menyatakan bahwa siswa tidak memiliki inisiatif maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak ketika ada seorang siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal di depan kelas, siswa lain tidak berani menyampaikan tanggapan atau ide yang berbeda dan



hanya menunggu guru menjelaskan dan menjawab soal yang telah diberikan guru.

Selain itu, sebahagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi kubus dan balok. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sulit merefleksikan suatu gambar ke dalam ide-ide matematika maupun sebaliknya menyatakan sebuah permasalahan matematika ke dalam suatu gambar, menyatakan permasalahan matematika dengan bentuk simbol-simbol dan menjelaskannya dengan bahasa sendiri dengan penulisannya secara matematik. Hal tersebut diduga bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih materi bangun ruang sebagai materi pengantar untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model NHT (*Number Heads Together*) dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan penelitian terlebih dahulu akan memberikan tes kemampuan sebelum siklus kepada siswa sebanyak 5 butir soal mengenai bangun ruang. Dimana tes yang diajukan ini untuk melihat kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal, ini terlihat dari siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tes tersebut dimana dari 24 orang siswa hanya 8 orang yang mencapai nilai 70 keatas, dengan nilai rata – rata yaitu : 63, 66. Sedangkan nilai untuk melihat

persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes kemampuan awal sebelum siklus yaitu dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut;

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{8}{24} \times 100\%$$

$$P = 33.33\%$$

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus melalui 4 tahap untuk mendapatkan minat dan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 penulis dapat mengumpulkan data – data minat dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian selama siklus 1 dan siklus 2 pada tindakan yang dilaksanakan.

## **B. Deskripsi hasil penelitian siklus I**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut;

1. Menyiapkan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat peraga pada materi bangun ruang, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number heads together*).
2. Menyiapkan lembar observasi.

3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus 1 dilaksanakan. Dimana pada tes ini merupakan tes yang digunakan untuk mengukur seberapa besar minat belajar dan mengukur ketuntasan belajar siswa.

**b. Tindakan**

Dari rencana yang telah dibuat, maka pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan 28 juli 2017 mulai pukul 08.00 s/d 09.30. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberi motivasi kepada siswa apabila materi ini dikuasai sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing – masing terdiri dari 6 orang dan setiap siswa dalam kelompok memiliki identitas sendiri dengan nomor yang diberikan oleh guru kepada setiap siswa di ndalam kelompok. Setelah itu guru memberikan informasi materi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sifat sifat dan jaring – jaring bangun ruang degan langkah – langkah NHT (*number heads together*) melalui bahan ajar yang di diskusikan dengan berkelompok dan guru memfasilitasi diskusi yang dilakukan siswa. Guru memberikan banhan diskusi dan meminta siswa untuk mendiskusikan bahan tersebut. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok guru memanggil nomor siswa dalam kelompok yang akan memprsentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan setiap

perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka sesuai nomo yang di panggil dan nama kelompok. Di akhir pertemuan guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan dan menyuruh siswa untuk menulis jawaban masing – masing di papan tulis, guru dan siswa sama – sama mengoreksi hasilnya.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 31 juli 2017 dimulai pukul 08.00 s/d 09.30. pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Guru menjelaskan kembali lanjutan materi dengan menggunakan pendekatan NHT (*Number heads together*) dan siswa diminta menyelesaikan masalah dengan berdiskusi kelompok.

Di akhir waktu pertemuan kedua pada siklus 1, guru mengumumkan kepada siswa bahwa tanggal 07 agustus 2017 di adakan ujian latihan kepada siswa sebagai tes untuk melihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada akhir siklus 1.

### **c. Pengamatan**

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan model pembelajaran NHT (*number heads together*) selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT

(*number heads together*) dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1, materi pembelajaran sifat – sifat kubus. Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi dan motivasi, menyampaikan tujuan dan seterusnya. Pada kegiatan inti, guru hanya menjelaskan secara garis besar dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari dan media gambar yang berbentuk kubus, balok, tabung, limas, prisma, kerucut dan bola.

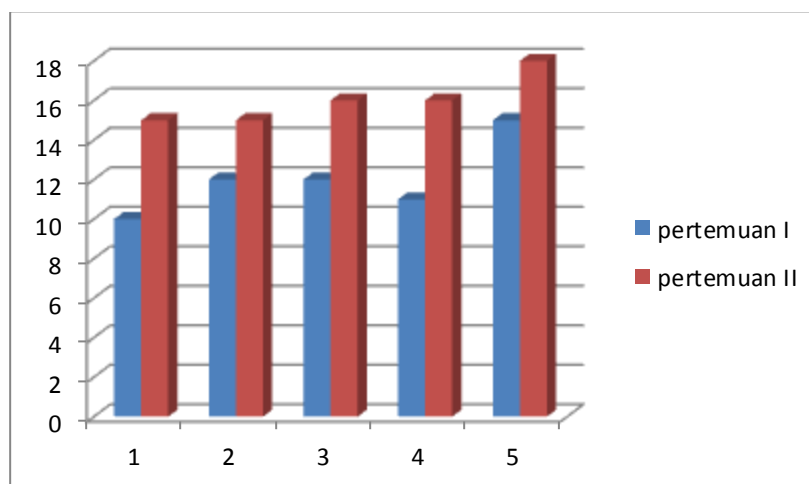
Pada bagian penutup guru dan siswa membuat kesimpulan, lalu guru membuat refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Selanjutnya hasil observasi siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat dibawah ini;

**Tabel 4.1**  
**Lembar Hasil Observasi minat belajar matematika siswa saat**  
**Diskusi Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	persentase
1	1. Memiliki rasa suka senang terhadap suatu kegiatan dan objek	10	41,66%	15	62,5%%
2	2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	12	50%	15	62,5%

3	3. Memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar	12	50%	16	66,67%
4	4. Memiliki motivasi belajar yang tinggi	11	45,83%	16	66,67%
	5. Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik.	15	62,5%	18	75%

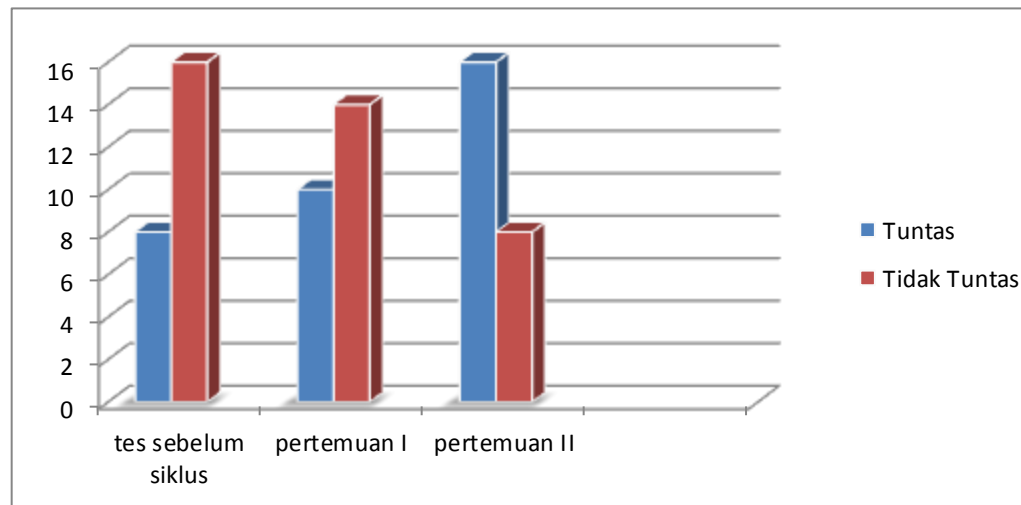
Pada tabel di atas diketahui bahwa peningkatan minat belajar siswa pada saat diskusi dan menunjukkan peningkatan minat belajar walaupun belum seperti yang diharapkan. Kerjasama dengan kelompok belum terkoordinasi dengan baik. Hal ini terlihat pada indikator pertama yang rendahnya rasa suka siswa terhadap suatu kegiatan dan suatu objek.



**Gambar 4.1**  
**Diagram hasil observasi aktivitas belajar siklus I pertemuan ke-I dan ke-II**

Keterangan indikator minat belajar siswa pada saat pembelajaran:

1. Memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu kegiatan atau objek
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
3. Memiliki perhatian yang besar pada kegiatan belajar
4. Memiliki motivasi belajar yang tinggi
5. Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik



**Gambar 4.2**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada siklus 1**

#### **d. Refleksi**

Setelah data tes hasil belajar tersebut dianalisis, maka dari tes hasil belajar pada siklus 1 diperoleh total nilai yang dicapai oleh seluruh siswa yaitu 1384 dengan jumlah siswa 20 orang dan jumlah

siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 13 orang . Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari diagram di atas dapat dilihat pada pada tes sebelumnya siklus jumlah siswa yang hanya tuntas hanya 8 orang dari 24 orang siswa dengan dengan siklus 1 persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 66,67% dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang siswa.

Adapun keberhasilan siswa dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I adalah:

#### 1. Keberhasilan

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari perubahan siswa yang tuntas belajar dari 8 orang siswa pada tes sebelum siklus meningkat menjadi 16 orang siswa pada siklus I.

#### 2. Ketidak berhasilan

Ada beberapa orang siswa yang belum bisa memahami dan mengerjakan soal, banyak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal hal ini dapat dilihat rendahnya nilai rata – rata kelas siswa yaitu 62,71 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 33,33%.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 66,67% siswa yang tuntas belajar dan siswa tidak tuntas belajar 33,33% namun ada peningkatan dari tes



sebelum siklus. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu di lakukan rencana baru yaitu;

1. Guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan soal
2. Guru harus dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT (*number heads together*)
3. Siswa harus memahami dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan shari – hari
4. Ketika diskusi kelompok, guru akan berusaha berkeliling mengontrol setiap kelompok yang mungkin ada masalah dengan soal yang kurang jelas dan dipahami, dan lain – lain

### **C. Deskripsi hasil penelitian siklus II**

#### **1) Siklus II**

##### **a. Perencanaan II**

Adapun perencanaan pada siklus II ini yaitu;

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan siklus I
2. Menyiapkan soal tes hasil belajar yang akan diajukan pada siklus II
3. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang berlangsung dikelas
4. Memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih meningkat

**b. Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut melaksanakan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu materi pelajaran dan kekurangan – kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017 dimulai dari pukul 08.00 s/d 09.30 WIB. Materi pembelajaran akan diajarkan dengan model pembelajaran NHT (*number heads together*). Model pembelajaran NHT (*number heads together*) ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Kemudian tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2017 dimulai dari pukul 08.00 s/d 09.30 WIB. Materi yang diajarkan tetap menggunakan model pembelajaran NHT (*number heads together*). Setelah pelaksanaan siklus II, maka pada tanggal 03 november 2017 diadakan tes kemampuan hasil belajar siswa untuk mengukur keberhasilan siswa pada siklus II.

### c. Pengamatan

Dalam hal ini pengamatan juga dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Setelah dilakukan berbagai perbaikan kekurangan – kekurangan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II, materi pembelajaran cara menentukan jaring – jaring bangun ruang. Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi, kemudian siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan mendiskusikan bagaimana cara membuat jaring – jaring bangun ruang, kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas tersebut diminta maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain diberikan kesempatan menanggapi hasil pekerjaan tersebut.

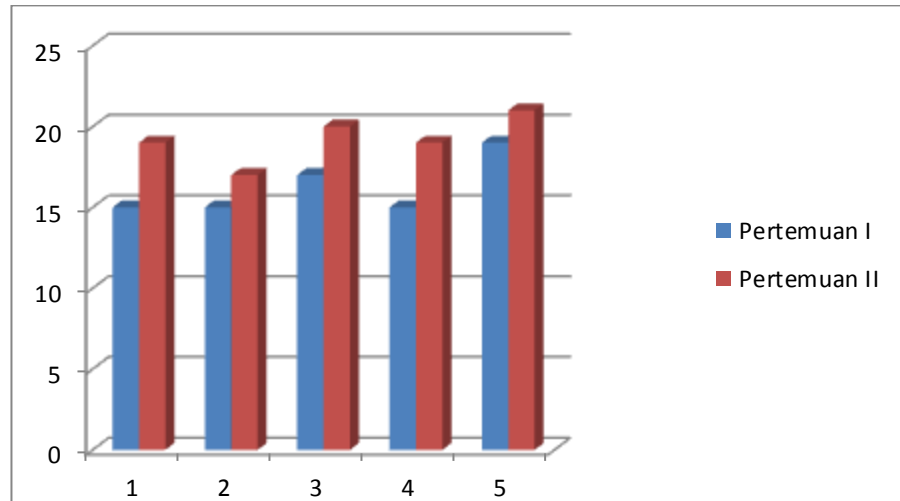
Dalam kegiatan inti, sebagian besar siswa cukup efektif. Diskusi juga berjalan cukup efektif walaupun sebagian besar diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang aktif, terbukti dengan sedikitnya siswa yang bertanya mampu menanggapi. Akan tetapi, siswa cukup baik dalam menghimpun hasil diskusi dalam catatan masing – masing. Pada kegiatan penutup guru dan siswa

bersama – sama membuat kesimpulan lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

**Tabel 4.2**

**Lembar Hasil Observasi minat belajar matematika siswa saat Diskusi Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Memiliki rasa suka senang terhadap suatu kegiatan dan objek	15	62,5%	19	79,16%
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	15	62,5%	17	70,83%
3	Memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar	17	70,83%	20	83,33%
4	Memiliki motivasi belajar yang tinggi	15	62,5%	19	79,16%
5	Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik.	19	79,16%	21	87,5%

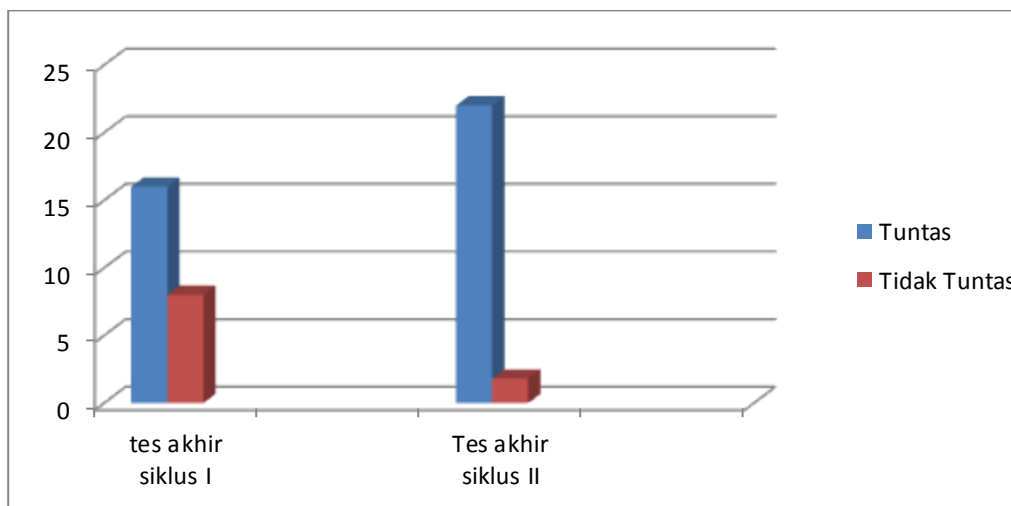


**Gambar 4.3**  
**Diagram hasil observasi aktivitas belajar siklus II pertemuan ke-I dan ke-II**

Keterangan indikator minat belajar siswa pada saat pembelajaran

1. Memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu kegiatan atau objek
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
3. Memiliki perhatian yang besar pada kegiatan belajar
4. Memiliki motivasi belajar yang tinggi
5. Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru sudah berhasil melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) karena sudah ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa mengenai jaring – jaring bangun ruang.



**Gambar 4.4**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata – Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Pada siklus I dan II**

**d. Refleksi**

Setelah lembar hasil belajar siswa diperiksa, maka dari hasil tes akhir siklus II diperoleh 22 orang siswa yang tuntas dari 24 orang siswa. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari diagram di atas dapat dilihat pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 orang siswa dari 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 66,67%. Kemudian pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 22 orang siswa dari 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 91,66%.

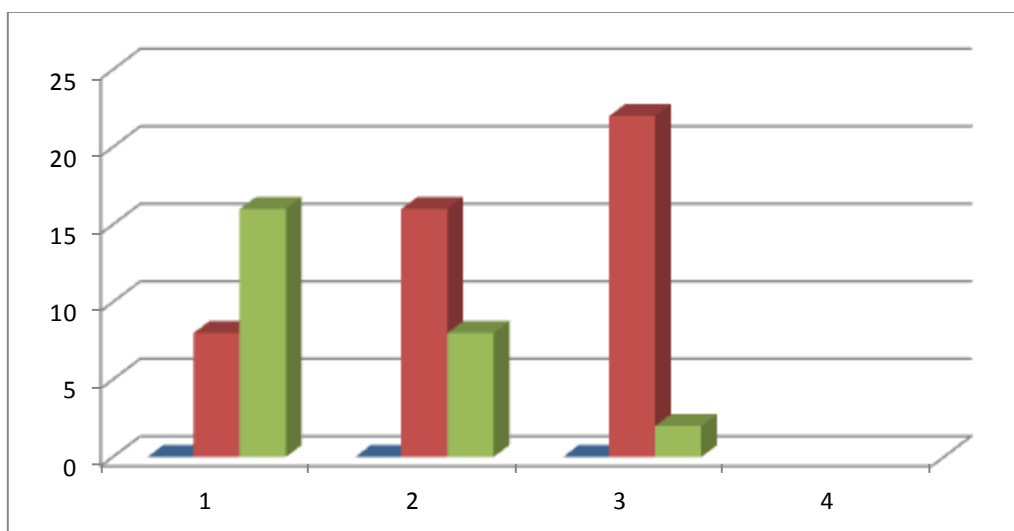
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata – rata pada siklus I

yaitu 70 meningkat pada siklus II menjadi 80,04 dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 orang siswa meningkat menjadi 22 orang siswa pada siklus II. Guru juga mampu meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun ruang. Dengan demikian tes hasil siklus II maka penelitian ini telah mencapai  $\geq$  90% siswa telah tuntas belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan penelitian sudah dapat dihentikan karena sudah mencapai nilai ketuntasan di atas 70 peningkatan hasil belajar siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan tindakan diatas, maka dapat diambil hasil tindakan yaitu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 200202 Padangsidimpuan. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata – rata kelas sudah terjadi peningkatan, dimana tes sebelum siklus yang diberikan kepada siswa nilai rata – rata yang diperoleh siswa yaitu 63,66. Setelah dilaksanakan siklus I dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), nilai rata – rata kelas siswa meningkat menjadi 70, kemudian meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II nilai rata – rata siswa menjadi 80,04

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari tes sebelum siklus sampai siklus II juga terjadi peningkatan, dimana persentase ketuntasan belajar siswa pada tes sebelum siklus adalah 33,33% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 66,67% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91,66% dengan jumlah yang tuntas adalah 22 orang siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dari tes sebelum siklus sampai siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 4.5**

**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan belajar sebelum siklus sampai siklus II**



Dilihat dari diagram diatas ada peningkatan rata – rata kelas dari tes sebelum siklus yaitu 63,66 meningkat pada siklus I menjadi 70, begitu juga pada tes siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,04. Persentase ketuntasan belajar siswa pada tes sebelum siklus ke siklus II juga meningkat, dimana peningkatan yang terjadi sebesar 33,33%, kemudian pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 66,67% menjadi 91,66% sebesar 25%.

Jadi, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) adalah 33,33% dengan nilai rata – rata 63,66, setelah menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 91,66% dengan nilai rata – rata kelas 80,04 maka terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari sebelum siklus sampai ke siklus II adalah sebesar 58,33%.

Berdasarkan analisis data yang digunakan, berupa nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perbaikan pada setiap siklus. Hasil penelitian ini sangat memuaskan karena keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hingga mencapai 92% siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Dimana siswa kelas

V SD Negeri 200202 Padangsidempuan mendapat nilai rata – rata kelas sebesar 80,04.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun ruang kelas V SD Negeri 200202 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata – rata kelas siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar, dimana dalam setiap siklus pertama dilakukan nilai rata – rata 63,66 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa. Pada siklus I nilai rata – rata kelas siswa meningkat menjadi 70 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang siswa. Kemudian pada siklus II nilai rata – rata yang diperoleh siswa adalah 80,04 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun ruang, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Number Hads Together* (NHT) karena membuat pelajaran matematika jadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan data – data yang diperoleh setelah melaksanakan upaya – upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), terlihat bahwa terjadi perubahan dan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai

materi pokok sifat – sifat bangun ruang dan jaring – jaring bangun ruang, yaitu: pada tes kemampuan tes sebelum siklus diperoleh nilai rata – rata 63,66; rata – rata kelas pada siklus I adalah 70; rata – rata pada siklus II adalah 80,04. Kemudian terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 33,33% pada tes kemampuan sebelum siklus, 16 orang siswa yang tuntas dengan persentase 66,67% pada tes siklus I, 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 91,66% pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilaksanakan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) terjadi peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa baik secara kelompok maupun perorangan pada setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dalam menentukan sifat dan jaring – jaring bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Pada tes pertemuan-1 siklus I jumlah siswa yang tuntas 8 siswa dengan persentase ketuntasan 33,33%. Kemudian pada pertemuan-2 meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 66,67%. Kemudian setelah dilakukan siklus II pada pertemuan terakhir jumlah yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together

(NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 200202 Padangsidempuan.

#### **D. keterbatasan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 200202 Padangsidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Sebab untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, dimana keterbatasan tersebut antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam suatu pertemuan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan evaluasi presentasi kelompok oleh guru menjadi terbatas, sehingga peneliti tidak dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari.
2. Hanya sebagian siswa yang mampu memenuhi indicator dari minat dan hasil belajar matematika tersebut.
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus melihat peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa diebabkan singkatnya waktu penelitian sehingga peneliti hanya mampu melakukan penelitian dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) ini pada materi kubus dan balok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa

sehingga belum dilaksanakan untuk hal lain dalam pembelajaran matematika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka minat dan hasil belajar matematika siswa secara lisan dan tulisan lebih baik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model NHT (Number Heads Together) dari pada sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model NHT (Number Heads Together).

Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Number Heads Together), terjadi peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus. Pada tes di akhir Siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas 10 orang siswa dengan persentase 41,67% , pada pertemuan II jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dengan persentase ketuntasan 66,67%. Kemudian pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas 19 orang siswa dengan persentase 79,17%, pada siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 91,67%. Dimana nilai KKM 75 yang artinya target pencapaian pada penelitian telah diperoleh yaitu paling sedikit 80%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran (rekomendasi) sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah serta mengupayakan pengadaan berbagai model pembelajaran sebagai alat bantu/media dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) dan bisa digunakan model pembelajaran lainnya agar siswa tidak merasa bosan setiap belajar matematika .
2. Kepada Guru, disarankan memperhatikan minat dan hasil belajar matematika siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) sebagai alternatif dalam memilih strategi/model pembelajaran.
3. Kepada Siswa, disarankan agar siswa lebih aktif dan lebih tekun dalam setiap belajar matematika, semakin memberanikan dan membiasakan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat baik dalam pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) ini pada hal lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 1998.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: kencana, 2013.
- <http://digilibunnes.ac.id/asdl/collect/skiripsi/archives/has5227.dir/doc.pdf/Sahrial>,  
(diakses 20 Oktober 2016, pukul: 15. 30)
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Jakarta: PustakaPelajar, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009.
- Nur Afiatun, “Upaya Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah Kasihan”, (Skripsi, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), diakses 20 Oktober 2016, pukul; 14.04 WIB.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN, 2009
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta; Kencana, 2008.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widia, 2009.
- Zulkheris Irfan, “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII B Smp Mataram Bantul”, (Skripsi, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), diakses 20 Oktober 2016, pukul; 14.04 WIB.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : TIUR MAIDA HASIBUAN
2. NIM : 13 330 0037
3. Tempat/ tanggal Lahir : Padangsidimpuan / 17 Maret 1995
4. Alamat : Batunadua
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

## B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : MUKTAR HASIBUAN
2. Ibu : RAHMADINA NASUTION

## C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 200202 Padangsidimpuan pada Tahun 2007
2. Tamat dari SMP N 11 Padangsidimpuan pada Tahun 2010
3. Tamat dari SMA N 7 Padangsidimpuan pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika 1 Tahun 2013

**TABEL**  
**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

No	Nama	Kelas
1	Adelia Siregar	
2	Adinda Martua	
3	Anwar Hasibuan	
4	Bahri Anto	
5	Heri Saputra	
6	Indra Lesmana Tambunan	
7	Misba Yanti Ritonga	
8	Muhatta	
9	Nova Linda	VII-1
10	Nurul Pratiwi Lubis	VII-1
11	Pirgong Martua	VII-1
12	Rinaldi Hasibuan	VII-1
13	Rizky Transnuari	VII-1
14	Sandra Wani	VII-1
15	Suju Al Ridhoan	VII-1
16	Sukron Anjasmara	VII-1
17	Yusuf Pohan	VII-1
18	Al Adam	VII-2
19	Andorado Pardamean Hrp	VII-2
20	Dodi Alpayet	VII-2
21	Elmina Sari Ritonga	VII-2
22	Fahma Ilma	VII-2

LAMPIRAN 5

**TES HASIL BELAJAR DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN NHT (NUMBER HEADS TOGETHER)**

A. Pengantar

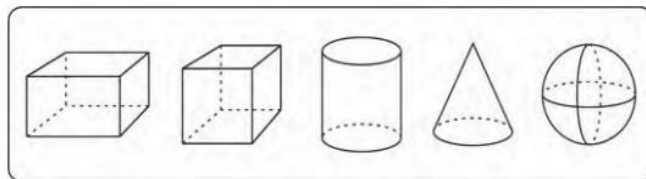
1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan kamu
3. Apabila kurang jelas, tanyakanlah langsung pada pengawas
4. Waktu disediakan 30 menit

Nama :

Kelas :

B. Soal

1. Bangun dibawah ini yang dinamakan dengan kerucut adalah



Penyelesaian: .....

2. Prisma tegak ABCD. EFGH mempunyai titik sudut sebanyak!

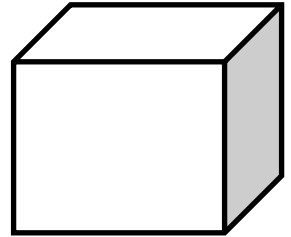
Penyelesaian: .....

3. Pada bangun disamping berbentuk kubus.

a. Jika ditarik garis antara E dan B serta antara C dan H,  
Berbentuk apakah bangun BCHE?

b. Ada berapakah bangun datar yang terapat pada garis BCHE  
yang dapat dibuat dalam kubus?

c. Sebutkan nama – nama bangun tersebut.



Penyelesaian: .....

4. Buatlah gambar jaring – jaring pada kerucut!

Penyelesaian: .....

5. Selimut tabung jika dihamparkan akan berbntuk!

Penyelesaian : .....

## LEMBAR KERJA SISWA 1

Satuan Pendidikan : MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN  
Kelas/Semester : VIII/II (Dua)  
Mata Pelajaran : Matematika  
Pokok Bahasan : Lingkaran (Unsur-Unsur dan Bagian-Bagian Lingkaran)  
Nama Kelompok : -  
-  
-  
-

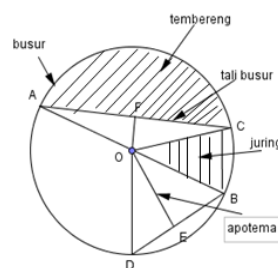
### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian lingkaran

Lingkaran adalah kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Jarak yang sama tersebut disebut *jari-jari* lingkaran dan titik tertentu disebut *pusat lingkaran*. Berikut adalah contoh dari lingkaran:

### Gambar 1

#### B. Bagian-bagian Lingkaran



### Gambar 2

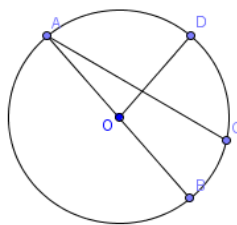
Perhatikan gambar diatas agar mudah memahami unsur-unsur lingkaran :

1. Titik O disebut titik pusat lingkaran

2. OA, OB, OC, dan OD disebut jari-jari lingkaran, yaitu garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dan titik pada keliling lingkaran
3. AB disebut *garis tengah* atau *diameter* yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran dan melalui pusat lingkaran. Karena *diameter*  $AB = AO + OB$ , dimana  $AO = OB = \text{jari-jari } (r)$  atau  $d = 2r$
4. AC disebut *tali busur*, yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran
5.  $\overline{OE} \perp$  tali busur  $\overline{BD}$  dan  $\overline{OF} \perp$  tali busur  $\overline{AC}$  disebut *apotema*, yaitu jarak terpendek antara tali busur dan pusat lingkaran
6. Garis lengkung  $\overline{AC}$ ,  $\overline{BC}$ , dan  $\overline{AB}$  disebut *busur lingkaran*, yaitu bagian dari keliling lingkaran. Busur terbagi jadi dua, yaitu busur besar dan busur kecil
7. Daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari,  $\overline{OC}$ , dan  $\overline{OB}$  serta besar BC disebut *juring* atau *sektor*. *Juring* terbagi menjadi dua, yaitu juring besar dan juring kecil
8. Daerah yang dibatasi oleh tali busur  $\overline{AC}$  dan busurnya disebut *tembereng*. Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat tembereng kecil dan tembereng besar

## SOAL

1. Perhatikan gambar dibawah ini. Berilah nama unsur lingkaran untuk ruas garis berikut.



- |    |    |       |
|----|----|-------|
| a. | OA | d. AC |
| b. | OD | e. AB |
| c. | OE |       |

## Penyelesaian:



Dik : .....

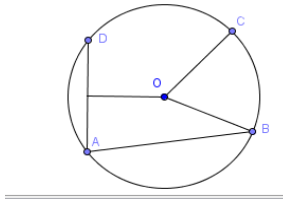
Dit : .....

.....  
.....  
.....

Jawab: .....

.....  
.....  
.....  
.....

2. Perhatikan gambar dibawah ini. Jika titik O adalah pusat lingkaran, tentukan:



- a. dua jari-jari yang terdapat pada lingkaran tersebut
- b. dua tali busur
- c. tembereng kecil

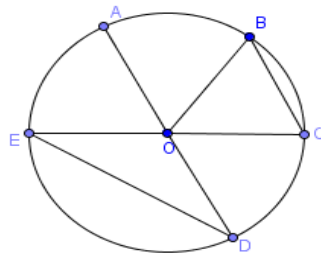
**Penyelesaian**

Dik : .....

Dit : .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. perhatikan gambar dibawah ini! Titik O adalah pusat lingkaran.



- sebutkan semua jari-jari yang terdapat pada lingkaran tersebut!
- sebutkan semua garis yang merupakan diameter lingkaran!

**Penyelesaian**

Dik : .....

Dit : .....

Jawab : .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. dalam lingkaran L terdapat tali busur AB dengan panjang 10. Jika jari-jari lingkaran L = 13, tentukan panjang apotema tali busur AB.

**Penyelesaian**

Dik : .....

Dit : .....

.....

Jawab : .....

.....

.....

.....

.....

**JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA 1**

1. a. Ruas garis OA merupakan jari-jari lingkaran.  
b. Ruas garis OD merupakan jari-jari lingkaran.  
c. Ruas garis AC merupakan tali busur.  
d. Ruas garis AB merupakan diameter.  
e. Ruas garis OE merupakan apotema
2. a. Dua jari-jari yang terdapat pada lingkaran tersebut adalah ruas garis OB dan AC.  
b. tali busur pada lingkaran tersebut adalah ruas garis AD dan AB.  
c. terdapat dua tembereng kecil pada lingkaran tersebut, yaitu daerah arsiran yang dibatasi oleh busur AD dan tali busur AD, serta daerah arsiran yang dibatasi oleh busur AB dan tali busur AB.
3. a. Jari-jari yang terdapat pada lingkaran tersebut adalah pada ruas garis OA, OB, OC, OD, dan OE.  
b. diameter yang ada pada lingkaran tersebut adalah pada ruas garis AD dan EC.
4. AB tali busur dan LC adalah apotema tali busur AB, maka  $AC = BC = \frac{1}{2} \times 10 = 5$ ;  $LB = \text{jari-jari} = 13$ . Karena LC tegak lurus AB, maka LBC adalah segitiga siku-siku dan berlaku:

$$\begin{aligned} (LC)^2 &= (LB)^2 - (BC)^2 \\ &= (13)^2 - (5)^2 \\ &= 169 - 25 \\ &= 144 \end{aligned}$$

$$(LC) = 12$$

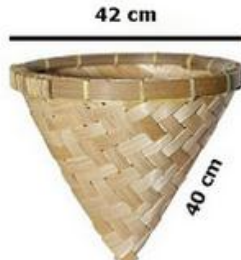
jadi, panjang apotema tali busur adalah 12.

**Tes Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus I Pertemuan 1**

**Nama** :

**Kelas** :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!



1. Berapa luas permukaan benda seperti gambar di atas ?
2. Reno memiliki kaleng berdiameter 21 cm dan tingginya 30 cm. Kaleng tersebut diisi dengan minyak tanah sebanyak 11 liter. Berapa liter minyak tanah yang tumpah?
3. Sebuah bangun berbentuk limas, alasnya berbentuk persegi dengan sisi 27 cm. Jika tinggi limas tersebut 35 cm, berapa volumenya ?
4. Sebuah kelereng diameternya 9 mm. Berapa volumenya ?  $\pi = 3,14$
5. Sebuah prisma alasnya berbentuk segitiga dengan tinggi 18 cm dan sisi alasnya 15 cm. Tinggi prisma 56 cm. Berapa volume prisma tersebut?

**Tes Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus I Pertemuan 2**

**Nama** :  
**Kelas** :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Bangun ruang apakah ini ?  
Berapa jumlah sisi, rusuk, dan titik sudutnya?



2. Ibu membeli 3 susu kaleng yang masing-masing berisi 1.000 ml. Susu tersebut akan dipindahkan separuhnya ke dalam ember berbentuk tabung berukuran diameter 14 cm dan tingginya 30 cm. Berapa ml sisa susu dalam kaleng?
3. Sebuah kolam ikan berbentuk balok mula-mula berisi air sebanyak 2000 liter. Kolam dikuras hingga volume air tersisa  $\frac{2}{5}$  dari sebelumnya. Berapa cm kedalaman air yang tersisa di dalam kolam jika luas alas kolam  $10 \text{ m}^2$  ?
4. Sebuah bak mandi berbentuk tabung dengan diameter 1 m dan tingginya 1 m. Bak tersebut telah berisi  $\frac{4}{5}$  nya. Berapa liter lagi untuk memenuhi bak mandi tersebut ?  
( $\pi = 3,14$ )
5. Paman memiliki tangki minyak tanah berbentuk tabung. Diameter tangki tersebut 1,4 meter dan tingginya 2 meter. Agar tidak berkarat, tangki tersebut akan dicat. Tiap  $\text{m}^2$  menghabiskan biaya sebesar Rp 25.000,00. Berapa biaya yang harus dikeluarkan paman untuk mengecat tangki tersebut ?

**Tes Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus II Pertemuan 1**

**Nama** :  
**Kelas** :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebuah bangunan berbentuk limas segiempat dengan panjang sisi alas 2 m dan 3 m, tinggi sisi tegak 4 m. Berapa luas permukaan bangun tersebut ?
2. Pedagang mainan membeli kubus rubik yang rusuknya berukuran 10 cm. Mainan tersebut dimasukkan ke dalam kardus besar berbentuk kubus berukuran panjang 50 cm. Berapakah jumlah mainan kubus rubik yang bisa dimasukkan ke dalam kardus tersebut?
3. Sebuah prisma alasnya berbentuk segitiga siku siku dengan panjang alas 20 cm, tinggi 15 cm, dan tinggi prisma 25 cm. Tentukan luas permukaannya !
4. Sebuah kolam ikan berbentuk tabung memiliki diameter 2,1 m serta berkedalaman 1,2 m. Kolam tersebut diisi air  $\frac{2}{3}$  bagian saja. Hitunglah berapa liter volume kolam ikan tersebut ?
5. Pak dalang memiliki kotak wayang berbentuk balok. Panjang kotak wayang 1,4 meter, lebarnya 0,5 dan tingginya 0,75 meter. Kotak wayang tersebut akan dicat. Tiap  $m^2$  menghabiskan biaya sebesar Rp 22.500,00. Berapa biaya yang harus dikeluarkan pak dalang untuk mengecat kotak wayang tersebut ?

**Tes Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus II Pertemuan 2**

**Nama**           :  
**Kelas**           :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Adik memiliki kotak pensil berbentuk balok dengan ukuran 20 cm, 10 cm, dan 6 cm. Tentukan volume dan luas permukaan kotak pensil tersebut !
2. Panjang rusuk sebuah kubus 17 cm. Tentukan volume kubus tersebut!
3. Kakak sedang menyusun kotak kue berbentuk kubus. Agar terkesan rapi, ia menyusun kotak kue tersebut menjadi kubus yang berukuran lebih besar. Panjang sisi kubus besar yang dibuat kakak adalah 8 buah kotak kue. Berapa jumlah kotak kue yang disusun kakak untuk membentuk kubus besar?
4. Sebuah balon air bentuknya seperti bola. Jika panjang diameter balon tersebut 63 cm. Berapa volume dan luas permukaannya ?
5. Sebuah kardus berbentuk balok berukuran panjang 75 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 40 cm akan di isi dengan kotak kue berukuran panjang 20 cm, lebar 15 cm, dan tinggi 10 cm. Tentukan banyaknya kotak kue yang dapat dimasukkan pada kardus !



**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa  
Siklus I Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD N 200202 Padangsidempuan

Kelas : II-b

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia	60	Tidak Tuntas
2	Aisyah	50	Tidak Tuntas
3	Anggi syafitri	40	Tidak Tuntas
4	Arkan	75	Tuntas
5	Arlini	75	Tuntas
6	Doli	60	Tidak Tuntas
7	Febri	75	Tuntas
8	Gusti	55	Tidak Tuntas
9	Hasan	50	Tidak Tuntas
10	Hasrin hidayat	85	Tuntas
11	Ilham endi	50	Tidak Tuntas
12	Layla	75	Tuntas
13	Lusi ade	30	Tidak Tuntas
14	Maria desilva	80	Tuntas
15	Mhd arifin	65	Tidak Tuntas
16	Nanda sari	40	Tidak Tuntas
17	Risky ananda	80	Tuntas
18	Rodia	70	Tidak Tuntas
19	Santi	40	Tidak Tuntas
20	Sahrin	60	Tidak Tuntas
21	Sapril	80	Tuntas
22	Tondika	65	Tidak Tuntas
23	Winda	75	Tuntas
24	Zulkarnain	75	Tuntas
Jumlah Nilai		1510	10 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas
Nilai Rata-rata		61,92	
Persentase ketuntasan		41,67%	

**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**  
**Siklus I Pertemuan 2**

Nama Sekolah : SD N 200202 Padangsidempuan

Kelas : II-b

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia	65	Tidak Tuntas
2	Aisyah	65	Tidak Tuntas
3	Anggi syafitri	70	Tidak Tuntas
4	Arkan	50	Tidak Tuntas
5	Arlini	80	Tuntas
6	Doli	75	Tuntas
7	Febri	65	Tidak Tuntas
8	Gusti	85	Tuntas
9	Hasan	80	Tuntas
10	Hasrin hidayat	75	Tuntas
11	Ilham endi	80	Tuntas
12	Layla	60	Tidak Tuntas
13	Lusi ade	90	Tuntas
14	Maria desilva	65	Tidak Tuntas
15	Mhd arifin	80	Tuntas
16	Nanda sari	75	Tuntas
17	Risky ananda	80	Tuntas
18	Rodia	50	Tidak Tuntas
19	Santi	75	Tuntas
20	Sahrin	85	Tuntas
21	Sapril	75	Tuntas
22	Tondika	80	Tuntas
23	Winda	75	Tuntas
24	Zulkarnain	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1760	16 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas
Nilai Rata-rata		73,33	
Persentase ketuntasan		66,67%	

**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**  
**Siklus II Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD N 200202 Padangsidempuan

Kelas : II-b

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia	75	Tuntas
2	Aisyah	75	Tuntas
3	Anggi syafitri	60	Tidak Tuntas
4	Arkan	80	Tuntas
5	Arlini	85	Tuntas
6	Doli	75	Tuntas
7	Febri	80	Tuntas
8	Gusti	85	Tuntas
9	Hasan	80	Tuntas
10	Hasrin hidayat	85	Tuntas
11	Ilham endi	55	Tidak Tuntas
12	Layla	80	Tuntas
13	Lusi ade	90	Tuntas
14	Maria desilva	70	Tidak Tuntas
15	Mhd arifin	85	Tuntas
16	Nanda sari	90	Tuntas
17	Risky ananda	75	Tuntas
18	Rodia	80	Tuntas
19	Santi	70	Tidak Tuntas
20	Sahrin	80	Tuntas
21	Sapril	85	Tuntas
22	Tondika	70	Tidak Tuntas
23	Winda	80	Tuntas
24	Zulkarnain	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1875	19 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas
Nilai Rata-rata		78,12	
Persentase ketuntasan		79,17%	

**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**  
**Siklus II Pertemuan 2**

Nama Sekolah : SD N 200202 Padangsidempuan

Kelas : II-b

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia	80	Tuntas
2	Aisyah	75	Tuntas
3	Anggi syafitri	80	Tuntas
4	Arkan	90	Tuntas
5	Arlini	80	Tuntas
6	Doli	85	Tuntas
7	Febri	75	Tuntas
8	Gusti	90	Tuntas
9	Hasan	85	Tuntas
10	Hasrin hidayat	80	Tuntas
11	Ilham ependi	85	Tuntas
12	Layla	85	Tuntas
13	Lusi ade	75	Tuntas
14	Maria desilva	80	Tuntas
15	Mhd arifin	70	Tidak Tuntas
16	Nanda sari	80	Tuntas
17	Risky ananda	85	Tuntas
18	Rodia	95	Tuntas
19	Santi	90	Tuntas
20	Sahrin	65	Tidak Tuntas
21	Sapril	100	Tuntas
22	Tondika	75	Tuntas
23	Winda	75	Tuntas
24	Zulkarnain	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1960	22 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas
Nilai Rata-rata		81,67	
Persentase ketuntasan		91,67%	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 108/2017  
Tempat : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Agustus 2017

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Pembimbing I

**Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag**

2. Pembimbing II

**Suparni, S.Si, M. Pd**

di-

Padangsidimpuan

Bismillahirrahmanirrahim 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji  
Melayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : TIUR MAIDA HASIBUAN

Nim : 13330 0037

Fakultas/Jurusan : FTIK/TMM-1

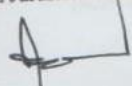
Judul Skripsi

**:Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan  
Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads  
Together (NHT) Siswa Kelas V SD Negeri 200202 Padangsidimpuan**

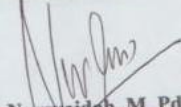
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I  
dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan  
terimakasih.

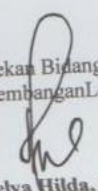
Ketua Jurusan TMM

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd**  
NIP.19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM

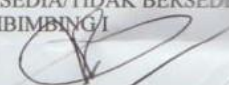
  
**Nursyaidah, M. Pd**  
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP.19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.**  
NIP. 19641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Suparni, S. Si, M. Pd**  
NIP. 19700708 200501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1476 /ln.14/E.4c/TL.00/09/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

5 September 2017

Yth. Kepala SD N 200202 Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tiur Maida Hasibuan  
NIM : 13 330 0037  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Batu Nadua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Nimber Head Together* (NHT) Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas V SD N 200202 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19740920 200003 2 002



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
SD NEGERI 200202 SITAMIANG**

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
Jl. Liongsee No.63 Padangsidimpuan

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**NOMOR: 421 / 207 / SD / 2017**

- a. Dasar : Menimbang surat rekomendasi penelitian No. B-1476/Ln.14/E.4c/TL.00/09/2017 IAIN PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAAN ILMU KEGURUAN tentang rekomendasi penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Maatematika Melalui Model Pembelajaran Koopertif Nimber Head Together ( NHT ) Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas V SD N 200202 Padangsidimpuan".
- b. Menimbang : Surat Rekomendasi Penelitian No. B – 1476 / Ln.14/E.4c/TL.00/09/2017 IAIN PADANGSIDIMPUAN, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN tanggal 05 september 2017 Perihal Mohon Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Penelitian.

Atas nama kepala SD Negeri 200202 Padangsidimpuan Menerangkan bahwa:

Nama : Tiur Maida Hasibuan  
NIM : 13 330 0037  
Alamat : Batu Nadua  
Lokasi : SD Negeri 200202 Padangsidimpuan  
Waktu : 05 September 2017 – 05 November 2017

Nama yang tersebut diatas benar- benar telah mengadakan Penelitian selama tiga bulan di SD Negeri 200202 Padangsidimpuan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, September 2017  
Kepala SD Negeri 200202 Padangsidimpuan

